

**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENGAJAR MELALUI
KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI
SD NEGERI 16 SURAU LAUT KECAMATAN AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

RAM LIS

SDN 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kelompok dan peningkatan kinerja guru-guru SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam mengajar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 5 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi) dan dokumentasi dan arsip. Validitas data menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar berjalan. Peningkatan kinerja guru dalam mengajar dibuktikan hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kondisi awal yaitu 53,46 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,62 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir perolehan nilai sebesar 91,41 dalam kriteria nilai sangat baik. Kesimpulannya adalah supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 guru di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil meningkatkan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Kata kunci: supervisi akademik, teknik individual, kinerja

PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang melingkupinya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah (a) faktor psikologik yang merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan individu yang meliputi minat, ketenteraman dalam kerja, sikap terhadap kerja, bakat, dan keterampilan; (b) faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik sesama sejawat, dengan atasannya, maupun dengan individu yang berbeda jenis pekerjaannya; (c) faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik individu, yang meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, perlengkapan kerja, keadaan ruangan, suhu penerangan, pertukaran udara, kondisi kesehatan karyawan, umur, dan sebagainya; (d) faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan yang meliputi sistem dan besarnya gaji, jaminan

sosial, macam-macam tunjangan, fasilitas yang diberikan, dan promosi. Merujuk pada hal-hal di atas kepala sekolah diharapkan dapat menilai kinerja guru dalam mengajar.

Kenyataan di lapangan guru-guru SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam kinerja dalam mengajar masih rendah. Dari 5 guru yang mengajar di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dapat dijelaskan bahwa 3 guru berkualifikasi S1, dan 2 guru berijazah SPG/SMK. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian serius bagi kepala sekolah terutama dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Dari hasil penilaian terhadap kinerja guru dalam mengajar yang dilaksanakan pada kegiatan awal penelitian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena 2 guru masuk dalam kriteria cukup dan 3 guru dalam kriteria kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengajar masih rendah.

Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah membina guru itu mampu untuk mengelolah kelas dengan baik melalui pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi akademik. Tujuan pembinaan kepala sekolah dan supervisi akademik menjadi harapan sekolah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi akademik diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru-guru SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual oleh kepala sekolah?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual sebagai upaya peningkatan kemampuan guru-guru SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam mengajar pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui peningkatan kinerja guru-guru SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual oleh kepala sekolah.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan pada lembaga pendidikan pada khususnya di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Secara praktis : 1) Memberikan masukan positif bagi dinas pendidikan mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam peningkatan kinerja guru dalam mengajar. 2) Memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. 3) Memotivasi para guru bahwa kesiapan dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian Supervisi

Menurut Purwanto (1998:76) bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Hal senada dikemukakan Sahertian (2000:19) Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah "memberi layanan dan bantuan".

Hakikat Kinerja Guru

Fatah dalam Rachmawati (2013: 16) mendefinisikan kinerja adalah ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Sulistiyani dan Rosidah (2003: 223) menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Secara definitif Bernandin dan Russell dalam Sulistiyani dan Rosidah (2003) juga mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Sedangkan pengertian dari penilaian kinerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dari standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan. (Hasibuan, 2005: 87)

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari 2017 s.d. Maret 2017.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam sebanyak 6 guru pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti mengambil permasalahan peningkatan kinerja dalam mengajar sebagai obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut: jumlah nilai dibagi jumlah yang akan dirata-rata.

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini di terdiri dari 2 siklus yang menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar terhadap masing-masing guru dengan pelaksanaan supervisi akademik menggunakan teknik individual. Guru secara individual dan klasikal dinyatakan telah meningkat kinerjanya dalam mengajar bila minimal memperoleh nilai ≥ 70 dan dengan predikat minimal BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap

peningkatan kinerja guru dalam mengajar (pada kondisi awal) dengan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual guru kelas, diperoleh informasi/data bahwa sebagian besar kinerja guru khususnya di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam masih sangat rendah.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa semua guru dinyatakan belum mempunyai kinerja yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan dibuktikan dengan hasil dari kegiatan observasi terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru menunjukkan nilai yang rendah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengajar pada kondisi awal, seluruh guru dinyatakan belum mampu memiliki kinerja yang baik dalam mengajar. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar. Upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual guru kelas sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam standar pelaksanaan kegiatan mengajar.

Siklus I

Pada tahap tindakan, setelah melaksanakan kegiatan awal penelitian, dan guna meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, peneliti bersama-sama dengan guru-guru melaksanakan diskusi tentang pelaksanaan proses pelaksanaan kegiatan mengajar yang ideal. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut dibahas tentang perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru kelas sebagai penunjang peningkatan kinerja guru khususnya dalam mengajar.

Setelah memberikan penjelasan, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pelaksanaan kegiatan mengajar. Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan dalam data Rekapitulasi

Hasil Penilaian Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar pada Siklus Kondisi Awal dan Siklus Pertama berikut ini : bahwa para guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar meningkat cukup signifikan dari kondisi awal. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 53,46 dengan kriteria kurang menjadi 74,62 dengan kriteria cukup, dan secara individual pada siklus pertama terdapat 2 orang guru yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai baik, sedangkan 4 guru masih memperoleh nilai dalam kriteria cukup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar walaupun secara klasikal belum dapat dinyatakan berhasil.

Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II, dimulai dengan kegiatan mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yang ada di sekolah, yaitu ruang perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut dibahas tentang perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru kelas, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar pelaksanaan kegiatan mengajar yang ideal sebagai upaya peningkatan kinerja guru.

Setelah cukup memberikan penjelasan, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan mengajar. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang, sementara guru yang lain memperhatikan dan menanyakan apabila ditemukan kesulitan dan ketidakpahaman terhadap jenis dan macam dokumen-dokumen wajib dan penunjang pada perangkat pembelajaran yang harus mereka miliki. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pelaksanaan kegiatan mengajar, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa

yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebagai upaya peningkatan kinerja mereka dalam melangajar di kelasnya masing-masing.

Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua sebagaimana dijelaskan dalam data Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua berikut ini : bahwa para guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 74,62 dengan kriteria cukup menjadi 91,41 dengan kriteria Sangat Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 3 guru yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai sangat baik, sedangkan 2 guru masih memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar bagi guru-guru di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual terhadap kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam menunjukkan adanya peningkatan kinerja para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan kegiatan mengajar, b) melakukan pertemuan

individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat administrasi pembelajaran, c) melakukan individual/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan kepala sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang kurang. Kepala sekolah sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru sebagai penunjang peningkatan kinerja dalam mengajar yang harus dimiliki masing-masing guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pelaksanaan kegiatan mengajar dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 53,46 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan memiliki kinerja mengajar dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,62 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 91,41 dalam kriteria nilai baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru-guru dalam mengajar di Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual sebagai upaya

meningkatkan kinerja guru dalam mengajar berjalan dengan lancar. Kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar membuktikan bahwa salah satu pendukung peningkatan kinerja guru dalam mengajar adalah kelengkapan perangkat pembelajaran yang tertib dan teratur.

2. Peningkatan kinerja guru dalam mengajar di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang dinyatakan memiliki kinerja yang baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 53,46 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan terdapat 2 guru (40,00%) dalam kriteria baik dan 6 guru (60,00%) dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,62 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 91,41 dalam kriteria nilai sangat baik dengan penjelasan 3 guru (60%) dalam kriteria sangat baik dan 2 guru (40%) dalam kriteria baik.
3. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan teknik individual yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, dinyatakan

berhasil meningkatkan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Saran

Bagi Guru : 1) Hendaknya para guru selalu dalam kondisi siap ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran semakin bermutu walaupun tidak ada pengawasan dari atasan. 2) guru hendaknya selalu menyadari akan kekurangan dan kelemahannya di dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengajar sehingga diharapkan guru dapat selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun rekan-rekan guru yang lain sebagai upaya meningkatkan kemampuannya khususnya dalam mengajar.

Bagi Sekolah : 1) Agar kinerja guru semakin meningkat kepala sekolah hendaknya selalu memberi pengawasan baik langsung maupun tidak langsung salah satunya melalui kegiatan supervisi yang berkesinambungan dengan model yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. 2) Kegiatan supervisi baik akademik maupun manajerial sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. 3) Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi baik akademik maupun manajerial dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

Bagi Pengawas Sekolah : Pengawas Sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kepengawasannya terutama berkenaan dengan pembinaan sumber daya personal tenaga pendidikan (guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati & Rachmawati. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset*. Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Burhanuddin, Yusak, 2002, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Pustaka
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Saerozi. (2005). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Cepoko 01 Kecamatan Gunungpati*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan sumber daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani dan Rosidah, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Pengembangan dalam konteks organisasi Publik*. Jakarta: Graham Ilmu